

## Permasalahan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam BK di UPT SMP Negeri 27 Medan

Rafael Lisinus Ginting<sup>1</sup> Sinta Oktavia Sari<sup>2</sup> Fitri Oktavia Silalahi<sup>3</sup> Andini Dwi Cahyanti<sup>4</sup>  
Audiva Plentiful<sup>5</sup> Fadiona Indagita Tarwadi<sup>6</sup> Marissa Fadhilah Mirami<sup>7</sup>

Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [rafaellisinus@unimed.ac.id](mailto:rafaellisinus@unimed.ac.id)<sup>1</sup> [sintaoktaviasari15@gmail.com](mailto:sintaoktaviasari15@gmail.com)<sup>2</sup>

[fitrisilalahi2004@gmail.com](mailto:fitrisilalahi2004@gmail.com)<sup>3</sup> [andinidwicahyanti06@gmail.com](mailto:andinidwicahyanti06@gmail.com)<sup>4</sup>

[audivaplentiful06@gmail.com](mailto:audivaplentiful06@gmail.com)<sup>5</sup> [fadiona.fit@gmail.com](mailto:fadiona.fit@gmail.com)<sup>6</sup> [marissamirami10304@gmail.com](mailto:marissamirami10304@gmail.com)<sup>7</sup>

### Abstract

*This research examines the problems of using information technology in BK. The aim of this research is to find out whether there are problems with the use of information technology in BK at UPT SMP Negeri 27 Medan. The research method used was descriptive with a qualitative approach with data collection techniques using interview techniques aimed at one of the guidance and counseling teachers at UPT SMP Negeri 27 Medan. The results of the research show that the use of information technology in guidance and counseling in schools has begun to be utilized, although it is still limited. However, they still experience obstacles in using it, such as computers that are only recently available in the guidance and counseling room, lack of training in using technology, internet difficulties, and there are some parents who don't have cell phones. In conclusion, although there are obstacles to the use of technology in BK in schools that need to be overcome, the direction of using information technology in BK services is on the right track.*

**Keywords:** Problems in the Use of Information Technology

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang permasalahan pemanfaatan teknologi informasi dalam BK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah permasalahan pemanfaatan teknologi informasi dalam BK di UPT SMP Negeri 27 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang ditujukan kepada salah satu Guru BK di UPT SMP Negeri 27 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam BK di sekolah tersebut sudah mulai dimanfaatkan, meskipun masih terbatas. Namun, dalam pemanfaatan tersebut mereka masih mengalami kendala, seperti computer yang baru tersedia di ruang BK, kurangnya pelatihan pemanfaatan teknologi, kesulitan internet, dan terdapat beberapa orang tua siswa yang tidak memiliki ponsel. Kesimpulannya, meskipun ada kendala pemanfaatan teknologi informasi dalam BK di sekolah tersebut yang perlu diatasi, arah penggunaan teknologi informasi di layanan BK sudah berada pada jalur yang tepat.

**Kata Kunci:** Permasalahan Pemanfaatan Teknologi Informasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan teknologi informasi sangat pesat dan telah menjadi kebutuhan mendesak di berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan. Hal ini mendorong perlunya sistem informasi yang mampu mempermudah pengguna dalam mengelola data yang dibutuhkan. Dengan kehadiran sistem informasi, tugas-tugas dapat diselesaikan dengan lebih cepat, tepat, dan akurat. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat ini tidak hanya mempengaruhi sektor industri dan bisnis, tetapi juga membawa dampak signifikan pada dunia pendidikan (Wardiana, 2002). Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang kini mulai memanfaatkan teknologi informasi untuk

meningkatkan kualitas layanannya (Hafid, 2007). Untuk dapat memberikan layanan yang menarik dan relevan bagi siswa, layanan bimbingan dan konseling harus mengikuti perkembangan teknologi informasi, karena teknologi ini telah menjadi alat yang sangat penting dalam pelaksanaan layanan tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi lebih efisien, responsif, dan mudah diakses oleh siswa.

Pentingnya teknologi informasi dalam pendidikan telah mendorong perlunya layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif, responsif, dan mudah diakses. Teknologi informasi memungkinkan peningkatan aksesibilitas layanan, efisiensi administrasi, dan pengelolaan data yang lebih baik. Namun, observasi yang dilakukan di SMP Negeri 27 Medan menunjukkan bahwa masih ada sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling. Beberapa kendala tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai, kurangnya pelatihan dan kompetensi bagi konselor dalam menggunakan teknologi, serta kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data siswa. Selain itu, di era digital ini, kebutuhan siswa akan layanan bimbingan dan konseling yang lebih fleksibel dan terjangkau semakin meningkat. Siswa mengharapkan layanan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta yang mampu memberikan respons cepat terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Situasi ini menekankan pentingnya analisis mendalam terhadap permasalahan dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan analisis lebih lanjut guna mengidentifikasi berbagai hambatan yang ada dalam penerapan teknologi informasi pada layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas teknologi yang sudah digunakan serta merumuskan strategi dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi. Langkah-langkah yang akan diambil termasuk mengidentifikasi kebutuhan teknologi yang spesifik, meningkatkan kompetensi konselor melalui pelatihan yang memadai, serta memastikan bahwa aspek privasi dan keamanan data siswa dapat terjaga dengan baik. Dengan demikian, diharapkan layanan bimbingan dan konseling dapat lebih optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

## **Kajian Teori**

### **Konsep Teknologi Informasi**

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information technology (IT) adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Menurut Asmani (2011: 98) Teknologi Informasi dimaknai sebagai kebutuhan manusia dalam mengambil dan memindahkan, mengolah dan memproses informasi dalam konteks sosial yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Haag dan Keen (1996), teknologi informasi adalah seperangkat alat yang digunakan untuk membantu tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan data. Sedangkan menurut Williams dan Sawyer (2003), teknologi informasi adalah penggabungan komputerisasi yaitu komputer dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

### **Manfaat dan Peran Teknologi Informasi bagi Guru BK**

Kemajuan TI memberikan kemudahan dalam berbagai hal, misalnya dapat mempermudah proses komunikasi, serta menghemat biaya dan waktu jika ingin melakukan komunikasi dengan orang lain yang jaraknya jauh (Setiawan, 2016). Manfaat TI dalam bimbingan dan konseling sangatlah banyak, di antaranya mempermudah dalam merencanakan dan merancang pelayanan bimbingan dan konseling, memproses data terkait pelayanan

bimbingan dan konseling, menciptakan aplikasi dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling, mengolah data pelayanan bimbingan dan konseling, dan masih banyak hal yang bermanfaat bagi terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif. Menurut Zamroni (2002:12) keuntungan guru BK/Konselor dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling berbantuan TI, yaitu:

- a. Menjadikan konselor sebagai pribadi yang terlatih, efektif dan efisien dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Menjadikan konselor sebagai pendidik yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Menjadikan konselor lebih terampil terhadap tren penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling.
- d. Menjadikan konselor memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber teknologi lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses bimbingan dan konseling.
- e. Meningkatkan kemampuan evaluasi (assesment) terhadap efektifitas penggunaan media komputer dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling

### **Permasalahan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam BK**

Walaupun saat ini masyarakat sanga tergantung pada teknologi, tetapi di lain pihak, masih bnyak diantra kita yang mengalami ketakutan untuk mempergunakan teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat kita maish percaya bahwa pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh orangtua atau orang yang dituakan masih dianggap lebih biak. Salah satu permasalahan perkembangan teknologi informasi di bidang BK yaitu tidak semua guru BK/konselor mampu beradaptasi dengan teknologi informasi. Ketidakmampuan guru BK/konselor dala menggunakan teknologi informasi akan berdampak terhadap proses dan hasil layanan. Sebagai contohnya jika guru BK/konselor hanya ceramah tanpa menggunakan teknologi sebagai media maka peserta didik akan mengalami kebosan. Kebosanan peserta didik menyebabkan peserta didik tidak tertarik dan pesean yang akan disampaikan tidak bisa diterima. Meskipun TI membawa banyak peluang dalam layanan BK, ada juga tantangan yang harus dihadapi, seperti:

- a. Keamanan data dan privasi: Menjaga kerahasiaan informasi klien sangat penting dalam BK. Dengan teknologi, risiko kebocoran data menjadi perhatian utama.
- b. Kesenjangan digital dan akses teknologi: Tidak semua daerah memiliki akses yang sama terhadap teknologi, yang bisa mengakibatkan kesenjangan dalam pelayanan BK.
- c. Keterampilan konselor dalam memanfaatkan TI: Konselor perlu memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif dalam praktik mereka.
- d. Biaya investasi teknologi yang tinggi: Pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi membutuhkan investasi yang tidak sedikit.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini salah satu guru BK di UPT SMP Negeri 27 Medan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara bebas dengan memberikan pertanyaan kepada salah guru BK di UPT SMP Negeri 27 Medan tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam BK disekolah tersebut dan menggunakan teknik penelitian primer yang berupa survei, wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data dari sumber. Adapun langkah-langkah penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) Menemukan topik yang akan digunakan dalam mini riset; (2) Menentukan metode yang akan dilakukan dalam mini riset seperti wawancara; (3) Menentukan waktu pelaksanaan survey wawancara mini riset; (4) Mengumpulkan data yang telah tertera dalam hasil wawancara; (5) Mengelola dan menganalisis data tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan teknologi informasi dalam layanan BK di sekolah tersebut sudah mulai dimanfaatkan, meskipun masih terbatas. Guru BK menggunakan ponsel untuk komunikasi dengan orangtua siswa terkait asesmen dan perkembangan siswa, serta komputer untuk menyimpan data siswa melalui aplikasi Microsoft Word dan Excel. Namun, mereka menghadapi beberapa kendala, seperti komputer yang baru tersedia di Ruang BK, kurangnya pelatihan pemanfaatan teknologi, kesulitan internet, dan beberapa orangtua siswa yang tidak memiliki ponsel. Selain itu, pengisian angket online oleh siswa sering tidak jujur atau serius. Meski demikian, para guru BK memiliki keinginan kuat untuk memanfaatkan teknologi informasi lebih banyak lagi mulai tahun ajaran baru nanti. Meskipun teknologi akan lebih banyak digunakan, metode bimbingan konseling tradisional seperti kunjungan rumah dan konseling tatap muka tetap dipertahankan karena dianggap lebih efektif. Fokus penggunaan teknologi akan diarahkan pada pengolahan data, need assessment siswa, serta penyebaran informasi preventif, karir, dan perguruan tinggi.

### **Pembahasan**

Pada hasil penelitian diketahui bahwa meskipun penggunaan teknologi informasi dalam layanan BK di UPT SMP Negeri 27 Medan masih terbatas, upaya untuk memanfaatkannya sudah mulai dilakukan. Ini sejalan dengan konsep Teknologi Informasi (TI) yang dijelaskan oleh Asmani (2011) dan Haag dan Keen (1996), di mana TI didefinisikan sebagai segala bentuk teknologi yang membantu dalam pemrosesan data dan komunikasi. Di sekolah tersebut, ponsel digunakan untuk komunikasi dengan orangtua siswa terkait asesmen dan perkembangan siswa, sementara komputer digunakan untuk menyimpan data siswa. Menurut teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (1991), bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan diri secara optimal. Penggunaan teknologi informasi dalam layanan BK di UPT SMP Negeri 27 Medan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Teknologi ini membantu dalam pengolahan data, need assessment siswa, dan penyebaran informasi preventif dan karir. Meskipun ada kendala seperti komputer yang baru tersedia di Ruang BK dan kesulitan akses internet, penggunaan ponsel dan komputer menunjukkan adaptasi layanan BK dengan teknologi informasi. Penggunaan teknologi seperti telepon, internet, dan komputer dalam layanan BK memiliki berbagai manfaat, termasuk konseling yang lebih cepat dan luas melalui telepon, e-mail, dan aplikasi chatting. Namun, tantangan seperti ketidakjujuran siswa dalam mengisi angket online dan keterbatasan akses teknologi masih menjadi hambatan. Di UPT SMP Negeri 27 Medan, ponsel digunakan untuk komunikasi dengan orangtua siswa dan komputer untuk penyimpanan data. Ini menunjukkan bahwa media teknologi telah dimanfaatkan dalam layanan BK, meskipun masih ada kendala yang harus diatasi.

Menurut Zamroni (2002), penggunaan TI dapat membuat konselor lebih efektif dan efisien. Guru BK di UPT SMP Negeri 27 Medan yang berencana meningkatkan penggunaan teknologi informasi mulai tahun ajaran baru menunjukkan keinginan kuat untuk memanfaatkan TI demi meningkatkan kualitas layanan BK. Ini mencerminkan manfaat TI dalam membantu perencanaan dan pengolahan data yang lebih baik. Pemanfaatan TI dalam BK akan menjadi hal yang biasa di sekolah-sekolah, tergantung pada faktor dana, luasnya pemakaian, dan keterlibatan peserta didik. Komputer dan internet dapat membantu siswa dalam proses pilihan karir dan pengambilan keputusan. Di UPT SMP Negeri 27 Medan, penggunaan teknologi informasi seperti komputer dan ponsel menunjukkan bahwa meskipun ada kendala, upaya untuk memanfaatkan TI terus dilakukan untuk mendukung layanan BK yang lebih baik. Meskipun TI membawa banyak peluang, ada juga tantangan seperti yang

dialami oleh Guru BK di UPT SMP Negeri 27 Medan yaitu seperti kesulitan internet dan orangtua siswa yang tidak memiliki ponsel. Namun, dengan perencanaan dan strategi yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan cara terus meningkatkan kompetensi dalam bidang TI agar dapat memberikan layanan BK yang berkualitas di era digital. Dapat disimpulkan Penelitian ini menunjukkan bahwa di UPT SMP Negeri 27 Medan terdapat permasalahan atau tantangan dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam BK. Permasalahan tersebut adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan pelatihan mendalam pemanfaatan teknologi informasi bagi guru BK. Tetapi Guru BK di sekolah tersebut menunjukkan komitmen untuk terus mengembangkan keterampilan dan pemanfaatan teknologi informasi demi memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa. Pemanfaatan TI dalam layanan BK tidak hanya membantu dalam komunikasi dan pengolahan data, tetapi juga dalam need assessment siswa dan penyebaran informasi preventif dan karir. Dengan demikian, meskipun ada kendala yang perlu diatasi, arah penggunaan teknologi informasi di layanan BK sudah berada pada jalur yang tepat

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa meskipun masih terbatas, penggunaan teknologi informasi dalam BK di UPT SMP Negeri 27 Medan sudah mulai dimanfaatkan. Penggunaan TI bertujuan untuk meningkatkan efektivitas layanan BK dengan membantu dalam pengolahan data, need assessment siswa, dan penyebaran informasi preventif dan karir. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan pelatihan mendalam bagi guru BK, mereka menunjukkan komitmen untuk mengembangkan keterampilan dan pemanfaatan TI. Guru BK yang berencana meningkatkan penggunaan TI menunjukkan keinginan kuat untuk memanfaatkannya demi meningkatkan kualitas layanan BK. Pemanfaatan TI diharapkan menjadi hal yang biasa di sekolah-sekolah dengan mempertimbangkan faktor dana, luasnya pemakaian, dan keterlibatan peserta didik. Meskipun terdapat tantangan seperti kesulitan internet dan keterbatasan akses teknologi, dengan perencanaan dan strategi yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi untuk memberikan layanan BK yang berkualitas di era digital. Dengan demikian, penggunaan TI dalam layanan BK di UPT SMP Negeri 27 Medan telah menunjukkan langkah positif dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal, meskipun masih ada permasalahan yang perlu diatasi.

Saran: Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan banyak kekurangan dalam penulisannya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Permasalahan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam BK di UPT SMP Negeri 27 Medan disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggali informasi yang lebih akurat dan terbaru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Attika, S., & Sukardi, T. (2021). Penerapan Media Teknologi Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling di Masa Pandemi. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(1), 23–28. <https://doi.org/10.15548/atj.v7i1.2669>
- Gozali, A. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). *Coution: Journal of Counseling and Education*, 1(2), 36. <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.117>
- Hafid, D. H. (2007). Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Isti'adah, feida noorlaila, Arumsari, C., Imaddudin, A., Sugara, gian sugana,

- Kusmanto, A. S. (2015). Penggunaan Media Dan Teknologi Dalam Membentuk Karakter Cerdas Melalui Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi, 99–108.
- Nugraha, A., & Sulitiana, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Online. Seminar Nasional Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 978(66), 24.
- Setiawan, M. A. (2016). Peranan Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 46–49.  
<https://doi.org/10.33084/bitnet.v1i1.770>
- Sumarwiyah, & Zamroni, E. (2017). Pemanfaatan Tekonologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa. *Prodi Bimbingan Konseling FKIP Uniska Muhammad Arsyad Al-Banjari*, 4(1), 9–15.
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling. *Jurnql Wahana Konseling*, 1(2), 74.  
<https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2092>
- Wardiana, W. (2002). Perkembangan teknologi informasi di Indonesia.